

**PENGARUH ANALISIS LAPORAN KEUANGAN RETURN ON INVESTMENT, EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL, EFISIENSI BIAYA INVESTASI, RASIO KECUKUPAN DANA DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN DANA PENSIUN TAMBI (STUDI KASUS PADA DANA PENSIUN TAMBI PERIODE 2011 SAMPAI 2018)**

**Dedy Sunarka, Sri Hartiyah, Agus Putranto**  
Program Studi Akuntansi Universitas Sains Al Qur'an

---

**ABSTRAK**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada dana pensiun Tambi. Variabel-variabel yang diteliti adalah *return on investment*, efisiensi biaya operasional, efisiensi biaya investasi, rasio kecukupan dana dan likuiditas. Sampel pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dana pensiun Tambi tahun 2011 sampai 2018 dengan kriteria laporan keuangan tersebut sudah di audit oleh kantor akuntan publik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on investment* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dana pensiun Tambi, sedangkan efisiensi biaya operasional, efisiensi biaya investasi, rasio kecukupan dana dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dana pensiun Tambi.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu data yang digunakan hanya 8 tahun dan dana pensiun yang diteliti termasuk kategori dana pensiun kecil (asset < 100 miliar). Untuk penelitian kedepannya diharapkan bisa menambah jumlah data dan mengambil dana pensiun yang lebih besar (asset > 100 miliar).

**Kata Kunci :** Regulasi Keuangan Daerah, Politik Anggaran, Proses Pengadaan Barang dan Jasa, Komitmen Organisasi, Ketidakpastian Lingkungan, SILPA

---

**ABSTRACT**

---

*This study aims to determine the effect of financial ratios on financial performance at Tambi pension funds. The variables studied were return on investment, operational cost efficiency, investment cost efficiency, fund adequacy ratio and liquidity. The sample in this study was obtained from the financial statements of Tambi pension funds from 2011 to 2018 with the criteria for these financial statements being audited by a public accounting firm. This research was conducted using multiple linear regression analysis with a significance level of 5%.*

*The results of this study indicate that return on investment affects the financial performance of Tambi pension funds, while the efficiency of operational costs, investment cost efficiency, fund adequacy ratio and liquidity do not affect the financial performance of Tambi pension funds.*

*The limitation in this study is that the data used is only 8 years and the pension funds studied include the category of small pension funds (assets <100 billion). For future research, it is expected to be able to increase the amount of data and take larger pension funds (assets > 100 billion)*

**Keywords :** *financial regulation, budget politics, the process of procuring goods and services, organizational commitment, the uncertainty of environment and SILPA*

---

## 1. PENDAHULUAN

Dalam rangka memberikan jaminan kesejahteraan pada karyawan, dana pensiun merupakan salah satu alternatif yang diberikan oleh perusahaan ketika karyawannya telah memasuki usia pensiun. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 18 tentang Akuntansi Dana Pensiun, dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah pembayaran berkala yang dibayarkan kepada peserta pada saat dan dengan cara yang ditetapkan dalam peraturan dana pensiun (PSAK 24). Artinya, manfaat pensiun merupakan besarnya penghasilan yang akan diterima karyawan ketika memasuki masa pensiun yang dibayar oleh dana pensiun, berdasarkan perhitungan tertentu (Diah Anugrah Sharasanti, 2017).

Pengelolaan dana pensiun yang salah akan menyebabkan dana pensiun kolap atau bubar, karena hal tersebut maka pengurus dana pensiun dituntut untuk bisa mengelola dana pensiun dengan baik dan benar dalam hal administrasi kepesertaan, biaya, investasi serta pelaporan yang bisa dipertanggungjawabkan. Salah satu laporan yang utama yaitu laporan keuangan dana pensiun dimana laporan tersebut digunakan sebagai bentuk tanggung jawab dan penilaian terhadap kinerja pengurus.

Menurut Asosiasi Dana Pensiun Indonesia (ADPI), penilaian kinerja keuangan dana pensiun dapat diukur melalui indikator rasio kinerja keuangan, yaitu *Return on Investment* (ROI), Efisiensi Biaya Operasional (EBO), Efisiensi Biaya Investasi (EBI) dan Rasio Kecukupan Dana (RKD). Indikator-indikator tersebut digunakan ADPI untuk menentukan dana pensiun yang memiliki kinerja terbaik, dan akan ditetapkan setiap tahun untuk diberi penghargaan (Diah Anugrah Sharasanti, 2017).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *return on investment* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dana pensiun?
- b. Apakah efisiensi biaya operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dana pensiun?

- c. Apakah efisiensi biaya investasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dana pensiun?
- d. Apakah rasio kecukupan dana berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dana pensiun?
- e. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dana pensiun?

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi 2011). Pengukuran kinerja keuangan adalah salah satu bentuk evaluasi terhadap kemampuan pengurus dana pensiun di dalam mengelola keuangannya.

*Return on investment* (ROI) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut (Hanafi dan Halim, 2016:157).

Biaya operasional adalah *asset* keluar atau pihak lain memanfaatkan *asset* perusahaan atau munculnya hutang atau kombinasi antara ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016:56).

Menurut Kadarisman dan Wahyuni (2010:117) biaya investasi adalah alat ukur efisiensi dalam melakukan kegiatan investasinya dan jika terlalu besar maka akan mengarah pada pemborosan dan mengurangi hasil pengembangan dan biasanya terdiri dari biaya provisi dan biaya komisi.

Rasio kecukupan dana adalah perbandingan antara nilai kekayaan atau aktiva bersih dana pensiun terhadap kewajiban aktuarial. Berdasarkan pasal 53 ayat 1 Undang-undang Dana Pensiun, dana pensiun yang menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti wajib memiliki laporan aktuaris yang harus disampaikan kepada otoritas jasa keuangan sekurang-kurangnya 3 tahun sekali atau apabila terjadi perubahan terhadap peraturan dana pensiun.

Rasio likuiditas adalah merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya yang segera

jatuh tempo (Hanafi dan Halim, 2016:202). Likuiditas berarti mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga, dan dihitung dengan cara membagi investasi likuid dengan asset netto.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2011). penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *return on investment* ( $X_1$ ), efisiensi biaya operasional ( $X_2$ ), efisiensi biaya investasi ( $X_3$ ), rasio kecukupan dana ( $X_4$ ) dan likuiditas ( $X_5$ ) terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ) (studi kasus pada Dana Pensiun Tambi).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Dana Pensiun Tambi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2011). Sampel pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Dana Pensiun Tambi yang sudah di audit oleh kantor akuntan publik tahun 2011 sampai 2018.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi adalah observasi yang dilakukan tanpa melibatkan diri dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara mencatat, mengamati, mempelajari serta menganalisis data-data dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang didapat dari Dana Pensiun Tambi

Uji asumsi klasik dengan menggunakan (1) Uji normalitas *kolmogorov-smirnov*, jika hasil probabilitas signifikannya diatas kepercayaan 5% maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya multikolonieritas maka dilakukan dengan menilai *tolerance* lawannya *variance inflation factor* (VIF). Apabila  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independennya (Imam Ghozali, 2011). (3) Uji heterokedastisitas dilakukan menggunakan analisis dengan grafik

plots, apabila titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun di bawah angka nol pada sumbu  $y$  maka dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas (Imam Ghozali, 2011). (4) Uji autokorelasi, untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Run Test*. Run test merupakan salah satu analisis non parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa nilai residual adalah acak atau random. Jika hasil perhitungan autokorelasi dengan menggunakan uji *run test* memiliki probabilitas tingkat signifikan diatas tingkat  $\alpha = 0,05$ , maka hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaannya dalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 - \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

- Y : Kinerja keuangan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien regresi
- $X_1$  : *Return on investment*
- $X_2$  : Efisiensi biaya operasional
- $X_3$  : Efisiensi biaya investasi
- $X_4$  : Rasio kecukupan dana
- $X_5$  : Likuiditas
- e : Error

Pengujian hipotesis dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Jika tingkat signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika tingkat signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (Imam Ghozali, 2011).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dana Pensiun Tambi adalah suatu badan hukum yang didirikan oleh PT. Perkebunan Tambi pada tanggal 22 Nopember 1994 di Wonosobo, Jawa Tengah. Pendirian Dana Pensiun telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan dengan surat keputusan No:KEP-191/KM.17/1995 tanggal 18 Juli 1995. Tujuan didirikannya dana pensiun yaitu untuk memberikan penghasilan berkesinambungan bagi peserta atau karyawan yang telah pensiun atau pihak yang berhak untuk mendapatkan pensiun.

Uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki probabilitas tingkat signifikansi diatas tingkat  $\alpha = 0,05$  yaitu

0,200. Hal ini berarti dalam model regresi terdapat variabel residual yang terdistribusi secara normal. Hasil dari perhitungan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		32
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	,91581094
Most Extreme	Absolute	,136
Differences	Positive	,071
	Negative	-,136
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,141 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

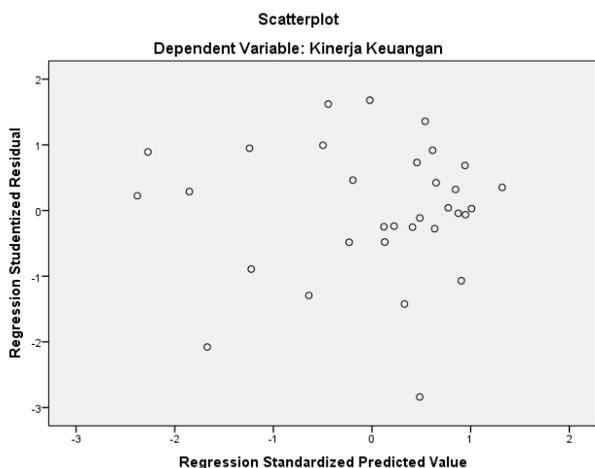
Pada uji multikolonieritas semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10,0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat ada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 2  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROI	,589	1,699
EBO	,948	1,055
EBI	,514	1,946
RKD	,511	1,955
Likuiditas	,805	1,243

- a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Hasil uji heterokedastisitas disajikan pada gambar 3 berikut ini



Gambar 3

Berdasarkan tampilan pada *scatterplot* terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*, maka berdasarkan uji heterokedastisitas menggunakan metode analisis grafik tersebut, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas

Uji autokorelasi menggunakan uji run test dapat dilihat bahwa hasil perhitungan autokorelasi dengan menggunakan uji *run test* memiliki probabilitas tingkat signifikan diatas tingkat  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,590. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi, seperti terlihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4  
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,01910
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	19
Z	,539
Asymp. Sig. (2-tailed)	,590

- a. Median

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,652 <sup>a</sup>	,425	,314	,5886877

- a. Predictors: (Constant), Likuiditas, EBI, EBO, ROI, RKD
- b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sesuai dengan tabel 5, nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dalam penelitian ini sebesar 0,314 atau 31,4% yang berarti variabel terikat yaitu kinerja keuangan mampu dijelaskan 31,4% oleh variabel bebas dalam model *return on investment* (ROI), efisiensi biaya operasional, efisiensi biaya investasi, rasio kecukupan dana dan likuiditas sedangkan sisanya 68,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Adapun hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS v.2.3 yang dirangkum melalui tabel 6 berikut:

Tabel 6  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,952	4,101		,232	,818
ROI	1,445	,600	,467	2,408	,023
EBO	-,318	,528	-,092	-,602	,553
EBI	-,313	,191	-,340	-1,640	,113
RKD	-,025	,041	-,129	-,621	,540
Likuiditas	,129	,157	,136	,822	,419

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 6, maka persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 0,952 + 1,445X_1 - 0,318X_2 - 0,313X_3 - 0,025X_4 + 0,129X_5 + 0,5886877$$

### **Pengaruh *Return On Investment* (ROI) Terhadap Kinerja Keuangan**

*Return On Investment* (ROI) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut (Hanafi dan Halim, 2016:157). Berdasarkan hasil tabel 3.6 *return on invesment* (ROI) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardhana (2006) dan Diah Anugerah Sharasanti (2017), dari kedua penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *return on investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini membuktikan bahwa *return on investment* (ROI) mempengaruhi kinerja keuangan, semakin tinggi *return on investment* (ROI) semakin baik kinerja keuangan suatu dana pensiun. Sebagai contoh, ketika *return on investment* (ROI) rendah yaitu sebesar 1,7298% pada triwulan III 2018 pertumbuhan dana pensiun sebesar 0,5107 dan ketika *return on investment* (ROI) tinggi sebesar 1,9957 pada triwulan IV 2018 pertumbuhan dana pensiun sebesar 1,2563. Artinya kenaikan *return on investment* (ROI) diikuti dengan kenaikan pertumbuhan dana pensiun

### **Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional (EBO) Terhadap Kinerja Keuangan**

Biaya operasional adalah *asset* keluar atau pihak lain memanfaatkan *asset* perusahaan atau munculnya hutang atau kombinasi antara ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016:56). Berdasarkan tabel 3.6 efisiensi biaya operasional tidak berpengaruh

terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurnia Agustina Anggraeni (2012) dan Diah Anugrah Sharasanti (2017).

Penelitian ini membuktikan bahwa efisiensi biaya operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tidak berpengaruhnya efisiensi biaya operasional terhadap kinerja keuangan karena selain biaya operasional ada komponen biaya lain yaitu biaya investasi yang juga menjadi faktor penilaian kinerja keuangan, ada kemungkinan biaya operasional rendah tetapi biaya investasi bisa jadi tinggi begitu pula sebaliknya sehingga pertumbuhan asset dana pensiun kecil.

### **Pengaruh Efisiensi Biaya Investasi (EBI) Terhadap Kinerja Keuanga**

Biaya investasi adalah biaya yang terjadi pada saat dana pensiun melakukan kegiatan investasi dari iuran yang sudah diterima pada bentuk investasi yang diperbolehkan dalam arahan investasinya. Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut (Kamaruddin, 2003:3). Berdasarkan tabel 3.6 efisiensi biaya investasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah Anugrah Sharasanti (2017) dan Kurnia Agustina Anggraeni (2012) dimana efisiensi biaya investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini membuktikan bahwa efisiensi biaya investasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini bisa dikarenakan pada saat biaya investasi kecil atau turun, biaya non investasi yaitu biaya operasional ada kemungkinan naik, dengan pendapatan yang sama maka sisa hasil usaha tidak meningkat, dengan demikian tidak ada pertumbuhan asset dana pensiun.

### **Pengaruh Rasio Kecukupan Dana (RKD) Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut keputusan menteri keuangan No. 510/KMK.06/2002 pasal 1 ayat 10, pengertian rasio kecukupan dana atau rasio pendanaan adalah hasil bagi antara nilai kekayaan dana pensiun untuk pendanaan dengan nilai kewajiban aktuarial dana pensiun. Semakin tinggi nilai rasio pendanaan maka makin bagus tingkat kualitas pendanaan dana pensiun. Berdasarkan tabel 4.6

rasio kecukupan dana tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardhana (2006) dan Diah Anugerah Sharasanti (2017), dari kedua penelitian sebelumnya menyatakan bahwa rasio kecukupan dana (RKD) berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Penelitian ini membuktikan bahwa rasio kecukupan dana (RKD) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dikarenakan adanya nilai kewajiban aktuarial yang meningkat akibat dari peserta aktif yang mendekati usia pensiun semakin banyak, sehingga walaupun pertumbuhan dana pensiun meningkat tetapi disisi nilai kewajiban aktuarialnya pun ada peningkatan pula.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Horne (2014), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan tabel 4.6 rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurpitasari dkk (2018) bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, penelitian Yuliana (2016) juga membuktikan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dikarenakan investasi yang likuid berupa penempatan rekening tabungan dimana rekening tabungan tersebut dipergunakan untuk menampung bunga deposito dan juga sering digunakan untuk menampung pencairan deposito yang tujuannya untuk pindah antar bank, sehingga likuiditas naik belum tentu pertumbuhan asset dana pensiun naik karena ada peralihan investasi deposito ke tabungan.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Simpulan**

*Return on investment* (ROI) berpengaruh terhadap kinerja keuangan H1 (diterima). Artinya tinggi rendahnya *return on investment* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, semakin tinggi *return on investment* maka pertumbuhan asset dana pensiun akan meningkat.

Efisiensi biaya operasional (EBO) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan H2 (ditolak). Artinya tinggi rendahnya efisiensi biaya operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena ada komponen biaya lain yaitu biaya investasi yang bisa mengurangi sisa hasil usaha sehingga asset dana pensiun tidak meningkat.

Efisiensi biaya investasi (EBI) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan H3 (ditolak). Artinya tinggi rendahnya efisiensi biaya investasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena ada komponen biaya lain yaitu biaya operasional yang bisa mengurangi sisa hasil usaha sehingga asset dana pensiun tidak meningkat.

Rasio kecukupan dana (RKD) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan H4 (ditolak). Artinya tinggi rendahnya rasio kecukupan dana tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan adanya nilai kewajiban aktuarial yang meningkat akibat dari peserta aktif yang mendekati usia pensiun semakin banyak, sehingga walaupun pertumbuhan dana pensiun meningkat tetapi disisi nilai kewajiban aktuarialnya pun ada peningkatan pula.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan H5 (ditolak). Artinya tinggi rendahnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan investasi yang likuid berupa penempatan rekening tabungan dimana rekening tabungan dipergunakan untuk menampung bunga deposito tersebut dan juga sering digunakan untuk menampung pencairan deposito yang tujuannya untuk pindah antar bank, sehingga likuiditas naik belum tentu pertumbuhan asset dana pensiun naik.

### **4.2. Saran**

Meningkatkan efisiensi biaya operasional dan efisiensi biaya investasi dengan mengevaluasi biaya-biaya yang bisa dikurangi atau dihilangkan, secara bertahap meningkatkan rasio kecukupan dana (RKD) agar bisa ke tingkat 1 dari yang sekarang berada di tingkat 3, mempertahankan tingkat likuiditas sebesar 2%.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

Adi Rahman. 2016. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pembiayaan Yang Go Public Di Bursa Efek*

- Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol 2, No. 3, November.
- Al Haryono Jusup. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi keenam. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Amman, M dan A Zingg. 2010. *Performance and Governance of Swiss Pension Fund*. Journal of Pension Economic & Finance, 9:95-128.
- Deki Fransiskus Siboro dkk. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2011 – 2015*. Jurnal EMBA, Vol. 5 No. 2, Juni.
- Dewi, Kumala Vera. 2010. *Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)*. Skripsi. Medan.
- Diah Anugrah Sharasanti. 2017. *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Pada Dana Pensiun Universitas Surabaya*. Jurnal Bisnis Terapan.
- Dina Amalia. 2017. *Definisi dan Cara Menghitung ROI dengan Benar*. www.jurnal.id
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Iskandarsyah S. 2006. *Analisis Portofolio Dana Pensiun PT. Pfizer Indonesia*. Akses 7 Juli 2011. www.repository.mb.ipb.ac.id.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- J. Fred Weston dan Eugene. 1990. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta
- Kadarisman dan S. Wahyuni. 2010. *Manajemen Dana Pensiun Indonesia*. PT. Mediantara Semesta. Jakarta.
- Kamaruddin A. 2003. *Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kaplan, S. Robert & norton P. David. 1996. *Menerapkan Strategi Menjadi Aksi Balanced Scorecard*. Erlangga. Jakarta.
- Keputusan Menteri Keuangan No. 510/KMK.06/2002 Tentang Pendanaan dan Solvabilitas DPPK.
- Kurnia Agustina Anggraeni. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Rasio Kecukupan Dana pada Dana Pensiun Pemberi Kerja Manfaat Pasti di Indonesia*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 1 No. 11.
- Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfan. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi*. Jurnal Valuta Vol. 2 No. 2 Oktober.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Maria Fransiska Widyati. 2013. *Penagruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 1 No. 1, Januari.
- Mulyadi. 1997. *Manajemen Personalialia*. Indomakmur Jaya. Jakarta
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta.
- Naumi Elia. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan pada CV. Alif Mahardika Putra di Sangatta*. Jurnal FE Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Nur Hasanah. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Dana Pensiun*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol. 12 No. 2, Agustus.
- Nurpitasari dkk. 2018. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Sovabilitas dan Rasio Activity Terhadap Kinerja Keuangan yang Mempengaruhi Laba Perusahaan PT. Dong Bang Indo Tahun 2013 – 2016*. Journal of Accounting
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.05/2015 Tentang Investasi Dana Pensiun.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 5/POJK.5/2018 Tentang Laporan Berkala Dana Pensiun.
- Prawirosentono. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan*. BPFE. Yogyakarta.
- RA Supriyono. 1994. *Akuntansi Biaya*. Edisi kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Soemarso S.R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Lima*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”*. Alfabeta. Bandung.

Undang – Undang No. 11 Tahun 1992 Tentang Dana Pensiun.

Wardhana, W. 2006. *Usulan Rancangan Portofolio Investasi Untuk Mengoptimalkan Kekayaan Dana Pensiun Bank Indonesia*. <http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?mod=search>.

Yuliana. 2015. *Pengaruh Rasio Likuidita, Solvabilitas, Aktivitas dan Tingkat Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan pada PDAM Kota Surakarta*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol 11 No. 1, Maret.